

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Suatu penelitian ilmiah tidak lepas dari adanya tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut erat hubungannya dengan pemilihan metode yang akan digunakan. Penggunaan metode yang tepat akan mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif.

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala secara holistik-kontekstual (secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks/ apa adanya) melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci penelitian itu sendiri.¹ Sedangkan menurut Djam'an Satori, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari suatu kejadian/gejala sosial yang berarti makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.²

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh bersifat diskriptif yaitu berupa diskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti tertuang pada fokus penelitian yang telah ditetapkan.³ Maka untuk mendapatkan data tersebut akan dilakukan pengamatan secara menyeluruh dan apa adanya tentang "Strategi guru kelas

¹Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009), 100

²Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), 22.

³Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), 50.

dalam menanamkan pendidikan karakter pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar (Studi Multi Kasus di MI Himmatul Ulum Nglayur Sukorejo Gandusari, MI. Ngadirejo Pogalan Trenggalek dan SDI Terpadu Nuurul Fikri Gandusari Trenggalek) ”.

Selanjutnya jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan rancangan studi multi kasus. Penggunaan rancangan penelitian ini adalah sesuai dengan karakteristik dari kasus-kasus penelitian yang memiliki banyak perbedaan.

B. Kehadiran peneliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga kehadiran peneliti dilapangan sangat esensial dan diperlukan secara optimal. Kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *key's instrument*.⁴

Kehadiran peneliti merupakan tolok ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan. Selain itu hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.⁵

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...* 310.

⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, 70.

Lebih jauh disebutkan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit karena peneliti dalam hal ini sekaligus sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁶

Tingkat kepercayaan pengelola sekolah yang tinggi khususnya kepala dan wakil kepala sekolah kepada peneliti sangat dibutuhkan dan dapat membantu dalam proses penelitian, sehingga data yang dibutuhkan dapat segera diperoleh dengan mudah dan lengkap, juga apa adanya tanpa terdapat manipulasi data. Oleh karena itu, sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan diri sebaik mungkin dengan mengedepankan nilai, etika, dan moral. Selama di lokasi penelitian, hendaknya peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Bersikap luwes, sederhana, ramah, dan berusaha tampil sebaik mungkin dengan memperhatikan perilaku, sikap, gerak gerik, serta cara berbahasa yang sopan dan tidak menonjolkan diri. Selain itu, peneliti juga berusaha menyesuaikan dengan kebiasaan, tata cara dan kultur pergaulan subyek penelitian. Terutama dalam pengumpulan data, peneliti harus mampu menyesuaikan diri dengan informan seperti kepala sekolah, guru, karyawan, wali murid, dan pengurus komite sekolah.
2. Peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan dalam pengumpulan data, sehingga peneliti harus mampu membina hubungan baik dengan

⁶ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian...*, 74-75.

informan, dengan tujuan agar informan dapat memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti secara jelas dan lengkap.

3. Peneliti tidak melakukan penyamaran identitas dari informan, hal ini dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan informan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai media bagi sekolah untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi, sehingga data yang diperoleh objektif.

Peneliti disini akan berusaha memperoleh data tentang strategi guru kelas dalam menanamkan pendidikan karakter pada siswa tingkat sekolah dasar. Agar informasi yang terkumpul benar-benar sesuai dan terjamin keabsahannya, peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Peneliti akan memulai dengan mengirim surat kepada kepala sekolah di MI Himmatul Ulum Nglayur Sukorejo, MI. Ngadirejo dan SDI Terpadu Nuurul Fikri Gandusari Trenggalek tentang permohonan izin penelitian, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian di ketiga lembaga tersebut.

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Himmatul Ulum Nglayur Sukorejo Gandusari, MI. Ngadirejo Pogalan Trenggalek dan SDI Terpadu Nuurul Fikri Gandusari Trenggalek.

Peneliti memilih MI. Ngadirejo Pogalan karena lembaga tersebut terkenal dengan lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Kementerian Agama yang sedang mengalami kemajuan yang pesat. Jumlah siswanya meningkat secara signifikan. Beberapa tahun terakhir ini memperoleh berbagai kejuaraan di berbagai bidang. Madrasah ini menerapkan pendidikan karakter bagi siswanya dengan berbagai program sekolah yang disesuaikan dengan kondisi sekolah yang berada di lingkungan masyarakat yang majemuk.⁷

Berikut peneliti memilih MI Himmatul Ulum Nglayur Sukorejo Gandusari Trenggalek adalah salah satu lembaga yang menerapkan pendidikan karakter mendahului program pemerintah pada tahun 2010. Madrasah ini terletak dalam lingkungan pondok pesantren dan dikepalai oleh seorang kyai. Sehingga semua kegiatan, baik kegiatan pembelajaran maupun kegiatan ekstra selalu kental dengan nuansa Islami.⁸

Selain itu, alasan peneliti memilih SDI Terpadu Nuurul Fikri Gandusari Trenggalek dikarenakan progres dari siswa yang berada pada lembaga ini begitu baik. Hal ini terlihat dari sikap para siswa yang menunjukkan akhlak santun kepada orang lain, semangat dalam belajar serta kedisiplinan yang baik. Semua itu peneliti dapat dari observasi awal pada masing-masing lembaga.⁹

⁷ Dokumentasi MI. Ngadirejo Pogalan, tanggal 19 April 2016

⁸ Dokumentasi MI. Himmatul Ulum Nglayur Sukorejo, tanggal 11 April 2016

⁹ Dokumentasi SDIT Nuurul Fikri gandusari, tanggal 13 April 2016

D. Sumber data

Menurut Arikunto sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.¹⁰ Sumber data dalam penelitian ini dibedakan jadi dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer diperoleh dalam bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subyek (informan), berkaitan dengan strategi *benchmarking* dalam meningkatkan kinerja dikedua lembaga pendidikan tersebut yang didapatkan melalui observasi dan interview. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah seluruh civitas akademika MI Himmatul Ulum Nglayur Sukorejo, MI. Ngadirejo dan SDI Terpadu Nuurul Fikri Gandusari Trenggalek., yang meliputi: kepala sekolah, wakil kepala (waka), guru, tenaga kependidikan/staff, dan siswa. Guru kelas yang penulis gunakan sebagai sumber adalah guru kelas rendah dan guru kelas atas karena guru kelas atas sebagai acuan dikelas rendah.

Untuk pemilihan sumber data/informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *snowball sampling*, yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapi keterangannya dan orang-orang yang ditunjuk akan

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis (Edisi Revisi VI)*, (Jakarta: PT.Reineka Cipta, 2006), 129.

menunjuk orang lain bila keterangan yang diberikan kurang memadai begitu seterusnya.¹¹

Oleh karena itu, peneliti akan mencari data melalui informan dengan melakukan *snowball sampling* sampai peneliti menemukan sebuah kejemuan data, sehingga tidak ada lagi data yang memiliki makna berbeda antara informan satu dan lainnya.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder diperoleh dari foto-foto, dokumen-dokumen dan benda-benda yang dapat digunakan sebagai pelengkap sumber data primer. Karakteristik sumber data sekunder yaitu berupa dokumen seperti buku-buku, artikel, jurnal ilmiah, surat, atau arsip-arsip di MI Himmatul Ulum Nglayur Sukorejo, MI. Ngadirejo dan SDI Terpadu Nuurul Fikri Gandusari Trenggalek. yang relevan dengan penelitian ini. Sumber data sekunder lainnya adalah dokumentasi foto-foto kegiatan yang dilakukan oleh MI Himmatul Ulum Nglayur Sukorejo, MI. Ngadirejo dan SDI Terpadu Nuurul Fikri Gandusari Trenggalek.

Selanjutnya semua hasil temuan penelitian dari sumber data pada ketiga lembaga tersebut dibandingkan dan dipadukan dalam suatu analisis lintas kasus untuk menyusun sebuah kerangka konseptual yang dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

¹¹ W. Matja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), 52.

E. Teknik pengumpulan data

Tidak ada penelitian yang tidak melalui proses pengumpulan data. Dalam proses pengumpulan data tersebut ada banyak metode yang digunakan yang biasanya disesuaikan dengan jenis penelitiannya.

Dalam rangka mengupayakan penggunaan data yang sebanyak-banyaknya terkait tentang “Strategi guru kelas dalam menanamkan pendidikan karakter pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar (Studi Multi Kasus di MI Himmatul Ulum Nglayur Sukorejo Gandusari, MI. Ngadirejo Pogalan Trenggalek dan SDI Terpadu Nuurul Fikri Gandusari Trenggalek)” yang kemudian disajikan dalam tesis dengan penelitian kualitatif yang berisi kutipan-kutipan data maka penulis hadir di lokasi penelitian yang telah ditentukan dengan menerapkan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi (partisipan)

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung yaitu terjun kelapangan terlibat seluruh pancaindra, sedangkan tidak langsung yaitu dibantu melalui media visual/audiovisual.¹²

Penulis mengamati dengan pengamatan langsung maupun tidak langsung. Pengamatan langsung yaitu penulis terjun ke lapangan dan mengamati mengenai “Strategi guru dalam pembelajaran pendidikan

¹² Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian...*, 105.

karakter pada Siswa di Madrasah Ibtidaiyah, pengamatan tidak langsung melalui sumber bahan tambahan berupa dokumen.

Pengamatan langsung melibatkan penulis untuk melakukan interaksi dengan kepala sekolah, guru dan siswa sehingga hasil pengamatan data akan terukur dan terarah.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.¹³

Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan dalam pengumpulan data, yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian besar jenis-jenis pertanyaannya telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan yang ditanya dan materi pertanyaannya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis-jenis pertanyaan, urutan, dan materi pertanyaannya. Materi pertanyaan dapat dikembangkan pada saat berlangsung wawancara dengan menyesuaikan pada kondisi saat itu sehingga menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan jenis masalahnya.¹⁴

Dalam menggunakan metode interview ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan secara *face to face*, artinya secara langsung berhadapan dengan informan. Hal ini dimaksudkan pula untuk mencari

¹³ *Ibid...*, 130.

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, 63

kelengkapan data yang terkait “Strategi guru kelas dalam menanamkan pendidikan karakter pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar (Studi Multi Kasus di MI Himmatul Ulum Nglayur Sukorejo Gandusari, MI. Ngadirejo Pogalan Trenggalek dan SDI Terpadu Nuurul Fikri Gandusari Trenggalek)” yang diperoleh selama menggunakan metode observasi hasil wawancara kemudian disusun secara sistematis dalam bentuk ringkasan data untuk keperluan analisis data.

Penulis dalam hal ini menginterview kepala sekolah, guru, dan siswa di MI. Ngadirejo Pogalan Trenggalek dan SDI Terpadu Nuurul Fikri Gandusari Trenggalek sehingga data yang diperoleh akurat dan sesuai prosedur.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam lisan, tulisan, dan karya bentuk.¹⁵ Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, di samping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.¹⁶ Metode ini penulis gunakan sebagai alat penguat data yang diperoleh dari proses wawancara sehingga data yang

¹⁵ Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian...*, 148.

¹⁶ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian...*, 67

disajikan dapat dipahami oleh setiap pembaca. Selain itu dokumentasi penulis gunakan sebagai bukti fisik dalam penelitian ini.

F. Teknik analisis data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban hasil wawancara. Bila jawaban setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang kredibel.

a. Analisis Data Tunggal

Analisis data kasus individu pada penelitian ini dilakukan pada masing-masing objek yaitu: MI. Ngadirejo Pogalan Trenggalek dan SDI Terpadu Nuurul Fikri Gandusari Trenggalek. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna untuk dilaporkan. Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁷ Adapun langkah-langkahnya adalah:

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, serta

¹⁷ Sugiyono, *Metode...*, 337.

membuang yang tidak perlu.¹⁸ Dalam tahap reduksi data, peneliti menggunakan teknik analisis taksonomi. Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data di lapangan secara terus menerus melalui pengamatan partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi, sehingga data yang terkumpul menjadi banyak dan lengkap. Setelah keseluruhan data terkumpul, kemudian oleh peneliti data-data tersebut dijabarkan secara lebih rinci dan mendalam.¹⁹

Setelah semua data telah diperoleh, peneliti akan melakukan tahap reduksi data guna memilah setiap informasi yang diperoleh baik dari informan maupun dokumentasi untuk di pilah sesuai fokus penelitian.

2) Penyajian Data

Setelah data mengenai Strategi guru kelas dalam menanamkan pendidikan karakter pada Siswa Tingkat Sekolah Dasar tersebut direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart*, dan sejenisnya. Sedangkan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁰ Dengan penyajian data tersebut penelitian ini dapat disajikan dengan bentuk deskripsi maupun dalam bentuk *chart*.

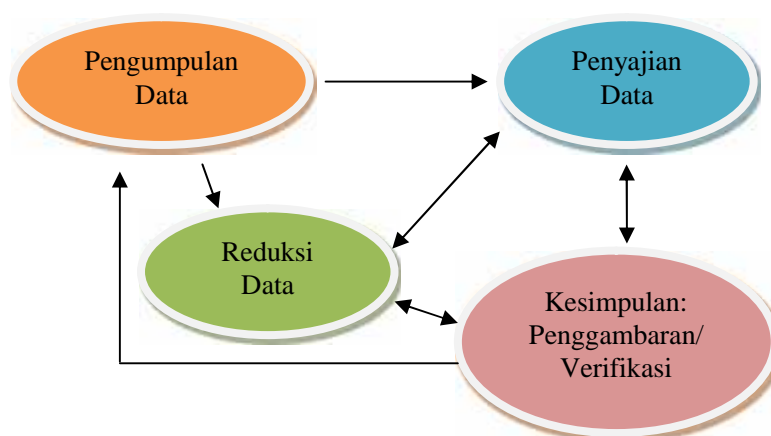
¹⁸ *Ibid.*, 338.

¹⁹ *Ibid.*, 365.

²⁰ *Ibid.*, 141.

3) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih abu-abu, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:



Tabel 3.1 Teknik Analisis Data²¹

b. Analisis Data Lintas kasus

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya, temuan yang diperoleh dari MI Himmatul Ulum Nglayur Sukorejo disusun kategori dan tema, kemudian disusun secara induktif konseptual

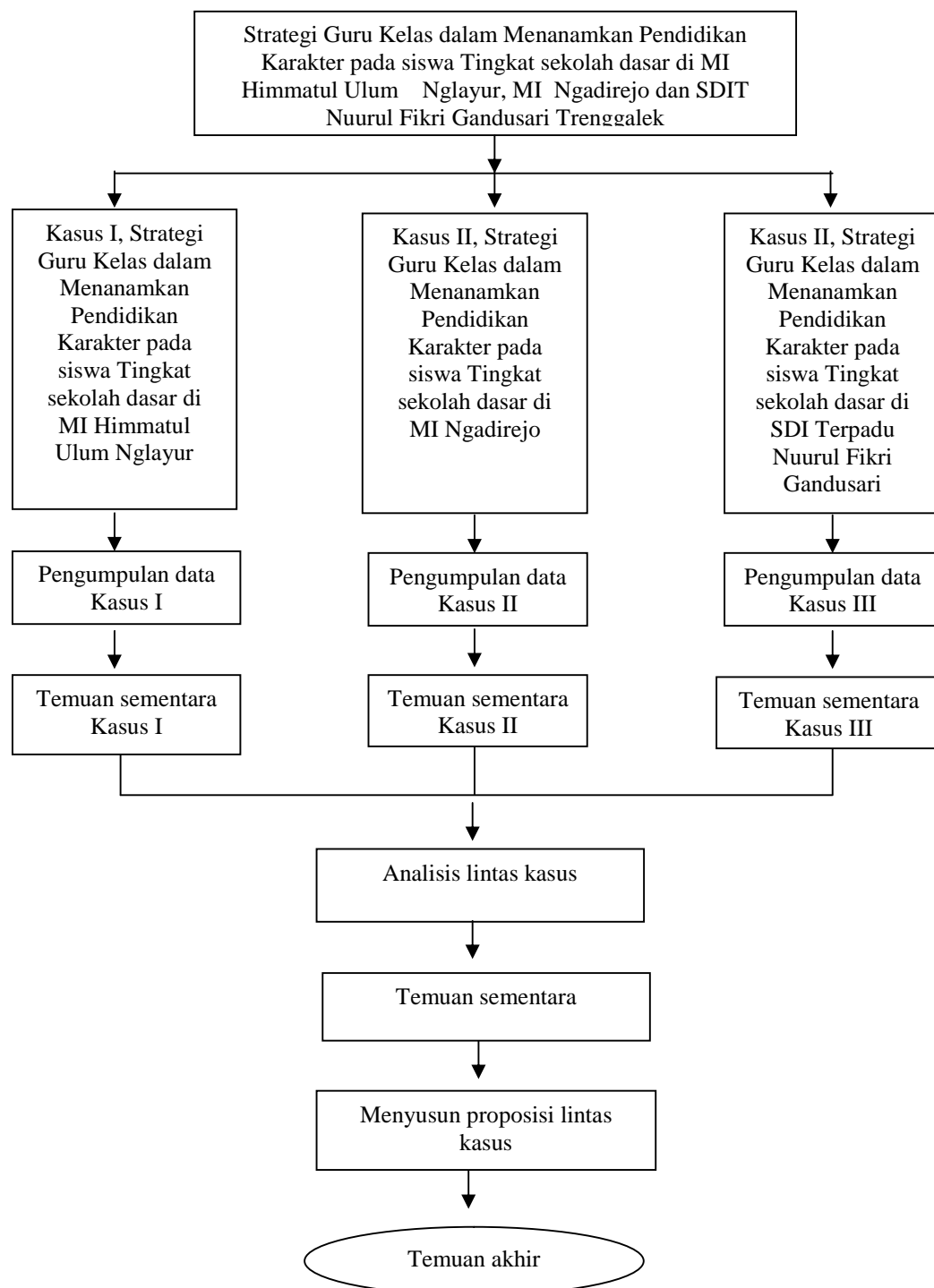
²¹ *Ibid.*,

dan disusun penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi untuk selanjutnya dikembangkan menjadi Teori Substantif I.

Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan Proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari MI Al Ihsan Ngarejo Pogalan).

Setelah itu proposisi-proposisi dan teori substantif II dianalisis dengan cara membandingkan dengan Proposisi-proposisi dan teori substantif III (temuan dari SDI terpadu Nuurul Fikri Gandusari Trenggalek). Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan.

Ketiga kasus ini dijadikan temuan sementara untuk kemudian pada tahap akhir dilakukan analisis secara simultan untuk membentuk dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I, kasus II dan kasus III secara sistematis. Pada proses inilah dilakukan analisis lintas kasus antara kasus I, kasus II dan kasus III dengan tehnik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan intepretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif. Untuk lebih jelasnya mengenai data analisis lintas kasus dapat dilihat pada gambar bagan di bawah ini:



Tabel 3.2: Analisis lintas kasus di MI Himmatul Ulum Nglayur Sukorejo Gandusari, MI Ngadirejo Pogalan Trenggalek dan SDIT Nuurul Fikri Gandusari Trenggalek

G. Pengecekan keabsahan data

Dalam upaya mendapatkan data yang valid atau benar, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah :

a. Perpanjangan kehadiran

Untuk memperoleh data yang akurat dan memiliki keabsahan, penelitian ini dilakukan penulis tidak hanya sekedar memperoleh data saja tetapi juga penulis perlu memperpanjang kehadirannya untuk mengadakan konfirmasi data dengan sumbernya. Peneliti harus berulang kali ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang akurat.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber, tehnik dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.²²

1. Triangulasi sumber data

Penulis menerapkan triangulasi sumber yaitu dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memperoleh data dari sumber yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dari guru kelas bawah dibedakan dengan data yang peroleh dari guru kelas atas .

2. Triangulasi tehnik

Setelah itu penulis melakukan triangulasi tehnik yaitu dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda.

²² Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian...*, 170.

3. Triangulasi waktu

Sedang triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Misalnya pada hari senin minggu pertama, berikutnya senin minggu kedua dan seterusnya.

c. *Member Chek*

Member chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada informan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh informan. Apabila informan telah menyepakati data yang diberikan berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel.²³

H. Tahap-tahap penelitian

a. Tahap persiapan dan pendahuluan

Pada tahap ini peneliti lakukan dengan mengumpulkan referensi yang terkait dengan penelitian serta melakukan studi awal terhadap masalah penelitian.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian di lokasi.

c. Tahap analisa data

Pada tahap ini peneliti menyusun data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada pihak lain secara jelas.

²³ Ibid..., 172.

d. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir yang peneliti lakukan dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan.